

***The Effect Of Guidance Services With Think Pair Share Technique On Understanding
The Dander Of Drugs In Studens Of SMPN 10 Serang City***

**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Think Pair Share* Terhadap
Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMPN 10 Kota Serang**

Aisah, Evi Afiati, Siti Muhibah
Universitas Sultang Ageng Tirtayasa
Email: aisyaiah083@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 13 May 2025, Revised : 11 June 2025, Accepted : 15 June 2025

ABSTRACT

Drug abuse is a threat in the world. Ignoring national borders, this is a global threat in all aspects of life. Along with the development of the era of sophisticated technology, easy information, and transactions. Lack of understanding of the dangers of drugs makes students unaware of the worst impacts of the dangers of drugs. The purpose of this study was to determine whether group guidance services with the think pair share technique can help 8th grade students of SMP 10 Serang City to better understand the dangers of drugs. Quantitative research method with a pre-experimental approach. One group pretest and post-test design design. Which is measured using the pretest method is carried out before the provision of services and the post-test after the service is provided. Purposive sampling method used in sampling. The pretest results showed that out of 184 students, 10 students were in the low category and would receive group guidance services with the think pair share technique. After the provision of services, the results showed a significant increase in understanding the dangers of drugs with an average post-test score of 35.9 > pretest 11.9. The results of the hypothesis test using the paired sample test showed a significant value of 0.001 < 0.05, so it can be concluded that the hypothesis is accepted. Thus, it means that there is a successful influence of the think pair share technique group guidance service on the understanding of the dangers of drugs in students of SMPN 10 Serang City.

Keywords : Group Guidance, Think Pair Share, Understanding, Drugs

ABSTRAK

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang menjadi ancaman di dunia. Tidak mengindahkan batas negara, hal ini menjadi ancaman global di semua sendi kehidupan. Seiring perkembangan zaman kecanggihan teknologi, mudahnya informasi, dan transaksi. Pemahaman yang kurang terhadap bahaya narkoba membuat pelajar tidak tahu dampak terburuk dari bahaya narkoba. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik think pair share dapat membantu siswa kelas 8 SMPN 10 kota serang untuk lebih memahami tentang bahaya narkoba. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra eksperimen, *one group pretest* dan *post test desain*. Yang diukur menggunakan metode *pretest* dilakukan sebelum pemberian layanan dan *post test* setelah diberikan layanan. Purposive sampling metode yang digunakan dalam pengambilan sampel. Hasil *pretest* menunjukkan dari 184 siswa sebanyak 10 siswa berada pada kategori rendah dan akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *think pair share*. Setelah pemberian layanan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman bahaya narkoba dengan rata-rata nilai post-test 35,9 > pretest 11,9. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test* menunjukkan nilai yang signifikan 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian artinya ada keberhasilan pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik think pair share terhadap pemahaman bahaya narkoba pada siswa smpn 10 kota serang.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Think Pair Share, Pemahaman, Narkoba

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan. Menurut Hurlock (Elisabet A et.al., 2022) mendeskripsikan bahwasanya remaja yakni masa peralihan individu dari usia anak-anak kemasa dewasa. Menurut Karlina L (Sodiq, H & Anwar, M., 2022) remaja ialah usia peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa. Pada usia ini seorang remaja tidak bisa disebut juga dewasa tetapi tidak pula disebut anak-anak, karena usia ini remaja telah mengalami berbagai perubahan yang dicirikan dengan periode penting yaitu perubahan peralihan usia yang bermasalah pencarian identitas usia yang menimbulkan ketakutan masa yang tidak realistis dan ambang masa kedewasaan. Pada masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa sering ditandai dengan krisis kepribadian dalam mencari identitas diri terkait dengan peran-peran baru yang harus ditampilkan. Hal ini menimbulkan situasi yang penuh stress dan muncul beberapa perilaku yang menyimpang seperti bolos sekolah, berkelahi, tawuran, seks bebas, bahkan penyalahgunaan narkoba, Wahyuni (Tobing, M,T,. et.al.,2023).

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran narkobat sangat mengkhawatirkan, bahkan penyalahgunaan obat-obatan terlarang menjadi ancaman dunia, dan sendi kehidupan masyarakat, fenomena kasus narkoba di Indonesia setiap tahun tetap tinggi. Menurut kominfo (BNN,2022) pengguna narkoba di kalangan anak muda berusia 15 sampai 35 tahun, 82,4% sebagai pemakai, 47,1% sebagai pengedar, dan 31,4% selaku kurir. Menurut humas (bnn, 2024) data global pengguna narkoba mencapai angka 296 juta jiwa sehingga mengalami kenaikan 12 juta jiwa dibanding tahun sebelumnya. tahun 2023 penggunaan narkoba di Indonesia sebesar 1,73% atau 3,3 juta jiwa yang berada pada usia 15-64 tahun.

Hasil asesment guru BK di SMPN 10 Kota Serang menggunakan AKPD ditemukan data 240 dari 339 siswa di kelas VIII mereka tidak memahami tentang bahaya obat-obatan terlarang dan didukung hasil diskusi dengan guru BK 25 dari 182 siswa menggunakan zat adiktif sebagai pengguna aktif dengan alasan obat pusing dan terbawa oleh pengaruh lingkungan bermain, hal ini memberikan dampak buruk bagi siswa maupun tempat mereka belajar.

Menurut Setiawati dkk (2017) narkoba ialah narkotika dan obat berbahaya. narkoba ialah satu dari banyaknya jenis obat penghilang nyeri yang kerap manusia salah gunakan, banyak dipergunakan guna menenangkan pikiran serta mendapatkan kesenangan dengan jumlah dosis yang besar. Menurut BNN (2007) narkoba ialah singkat dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba merupakan bahan, obat, atau zat tetapi tidak tergolong kedalam makanan. Bila dimanakan, diminum, dihisap, ataupun dihirup, dan ditelan bahkan disuntikan akan memberikan pengaruh pada kerja otak serta mengakibatkan kecanduan. Kematian bisa menjadi jawaban terakhir bagi pecandu narkoba, kematian tidak hanya mengancam pecandu tetapi bisa mengancam nyawa orang lain. Menurut Setiawati dkk (2017), narkoba memiliki efek atau dampak negatif bagi penggunaanya yaitu memiliki dampak terhadap fisik, dampak bagi masyarakat, dampak bagi keluarga, dan dampak bagi kesehatan mental untuk penggunaanya sendiri.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan narkoba. Menurut Setiawati dkk (2017), yaitu faktor internal, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor ekonomi. Hal ini didukung dengan pendapat Majid, A (2020), seseorang menggunakan narkoba dipengaruhi oleh faktor individu tersendiri dan faktor pergaulan, serta kurangnya pemahama. Idealnya remaja memahami apa itu narkoba, jenis-jenis narkoba, ciri-ciri, faktor, dan dampak penyalahgunaan narkoba sehingga tidak terjadi penyalahgunaan narkoba.

Sekolah memiliki peran dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sebagai wadah pembelajaran dan yang memiliki sarana dan prasarana untuk memberikan pemahaman bahaya narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. upaya yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba ialah layanan informasi, namun belum

terlaksana secara maksimal karena masih banyak peserta didik yang tidak fokus mengikuti kegiatan.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang mengganggu perkembangan kemampuan konseli. Salah satunya layanan bimbingan kelompok. Menurut Hallen (Simbolon J, 2020), mendeskripsikan bahwasanya bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan serta konseling yang memudahkan sejumlah siswa secara bersama melalui dinamika kelompok guna mendapat materi dari konselor atau guru BK dan membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menyokong pemahaman dalam kehidupan sehari-hari atau bagi perkembangan siswa selaku individu maupun sebagai pelajar, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Hal ini sependapat dengan Prayitno (Rismi R, et.al., 2022) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing atau konselor yang memiliki tujuan .

Bimbingan kelompok sendiri merupakan pemberian bantuan guna menyokong pemahaman siswa, teknik *think pair share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. *Think pair share* memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan sebuah jawaban dari persoalan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa saling membantu, dalam permasalahan tersebut sesuai kemampuannya, dan kemudian menjabarkan atau menjelaskan didepan, Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMPN 10 Kota Serang”

2. Tinjauan Pustaka

Tohirin (Pratiwi, T.F.A, 2024), bimbingan kelompok ialah suatu cara memberikan bantuan kepada seseorang melalui aktifitas kelompok. Menurut Prayitno (Hidayat, A.N.E & Nurhayati, E. 2025), menjelaskan bahwasanya bimbingan kelompok ialah salah satu layanan bimbingan yang diberikan pada siswa dengan bersama-sama. ketika layanan tersebut, seluruh siswa bisa diminta guna menyampaikan ide atau membahas tema-tema oenting secara bersama guna menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Mulyono, M dkk (2021), *think pair share* ialah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Frank Lyman* dkk pada tahun 1981. Menurut Triyanto (Mulyono dkk, 2021), *think* berarti berpikir, *pair* berarti berpasangan, dan *share* berarti berbagi. dengan demikian, TPS bisa diartikan suatu cara yang berpengaruh guna menciptakan ragam suasana model diskusi di dalam kelas.

Narkoba ialah obat yang digunakan guna menghilangkan rasa sakit, menenangkan saraf, menidurkan serta mampu memabukkan alhasil dilarang dijual bebas, Pradana, D.A et.al., (2019). Menurut Pramesti, M dkk (2022), narkoba ialah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Hal ini sependapat dengan Dandi, M (2024), narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang merujuk pada istilah zat kimia atau obat yang bisa mengubah sistem saraf pusat, menimbulkan perubahan kesadaran, perangai , serta fungsi tubuh.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen desain *one group pretest-posttes*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa siswi kelas VIII SMPN 10 Kota Serang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 339. Untuk

pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 184 siswa kemudian teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2021) *purposiv sampling* merupakan metode pemilihan sampel atas pertimbangan spesifik. Sampel dalam penelitian ini 10 siswa kelas VIII yang memenuhi kriteria dengan nilai paling rendah untuk diberikan layanan.

Table 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Metode pengumpulan data ialah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner yakni alat pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian pertanyaan atau pernyataan pada responden untuk dijawab. Sugiyono (2023) mendefinisikan kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan semi tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung. Angket yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian analisis data menggunakan uji Gain dan Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired Sampel Test* dengan SPSS 27 guna membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMPN 10 kota serang tahun ajaran 2024/2025. jumlah populasi sebanyak 339 siswa, dikarenakan keterbatasan peneliti maka ditentukan sampel sebanyak 184 siswa menggunakan rumus slovin. Berdasarkan hasil *pre-test* kepada 184 siswa maka didapat data sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 2. Gambaran Umum Pemahaman Bahaya Narkoba Siswa Kelas VIII SMPN 10 Kota Serang

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X < 28$	113	61%
Sedang	$14 \leq x < 28$	61	33%
Rendah	$X < 14$	10	6%
Jumlah		184	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 184 siswa yang mengisi *pretest* terdapat 113 siswa dengan kategori tinggi, 61 siswa dalam kategori sedang, dan 10 siswa berada pada kategori rendah. Maka siswa yang memiliki skor paling rendah nantinya dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3. Skor Pretest

No	Nama	kelas	Skor Pretest	Kategori
1	KS	8B	13	Rendah
2	GI	8C	13	Rendah
3	ASRH	8E	12	Rendah
4	AM	8E	11	Rendah
5	DDF	8E	12	Rendah
6	RDF	8E	12	Rendah
7	WSF	8E	13	Rendah
8	FIS	8F	11	Rendah
9	RF	8F	10	Rendah
10	T	8F	12	Rendah

Berdasarkan tabel 3. Hasil *pretest* terdapat 10 siswa dengan kategori rendah. Peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* sebanyak 6 kali pertemuan dengan judul yang berbeda-beda namun masih berkaitan dengan pemahaman bahaya narkoba. Hal ini sependapat dengan Prayitno (Rismi R, et.al., 2022) menjelaskan bahwa

bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing atau konselor yang memiliki tujuan. Setelah melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan, disesi terakhir peneliti melakukan *posttes* yang bertujuan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah di berikan layanan.

Tabel 4. Perbandingan Skor Pretest Dan Postest Pemahaman Bahaya Narkoba

No	Nama	Kelas	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Gain	Keterangan
1	KS	8B	13	Rendah	38	Tinggi	25	Meningkat
2	GI	8C	13	Rendah	33	Sedang	20	Meningkat
3	ASRH	8E	12	Rendah	38	Tinggi	26	Meningkat
4	AM	8E	11	Rendah	30	Sedang	19	Meningkat
5	DDF	8E	12	Rendah	31	Sedang	19	Meningkat
6	RDF	8E	12	Rendah	37	Tinggi	25	Meningkat
7	WSF	8E	13	Rendah	38	Tinggi	25	Meningkat
8	FI	8F	11	Rendah	36	Tinggi	25	Meningkat
9	RF	8F	10	Rendah	39	Tinggi	29	Meningkat
10	T	8F	12	Rendah	31	Sedang	19	Meningkat

Berdasarkan tabel 4, hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttes* pemahaman bahaya narkoba mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum bimbingan siswa memiliki pemahaman pada kategori rendah, setelah bimbingan siswa mencapai kategori sedang dan tinggi, hal ini menunjukkan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* optimal.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Paired Sampel Test

Keberhasilan data ini dibuktikan dengan uji hipotesis dengan uji *paired sampel t-test* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika probabilitas (sig) > 0,05 ; maka H₀ diterima
- Jika probabilitas (sig) < 0,05 ; maka H₀ ditolak

Gambar 1

Uji Hipotesis Paired Sampel Test

		Paired Samples Test							
				Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre (Pemahaman) - Post (Pemahaman)	-23.20000	3.61478	1.14310	-25.78586	-20.61414	-20.296	9	<.001

Uji hipotesis ini menggunakan SPSS 27

Berdasarkan gambar 1, didapat nilai rata-rata 23,2, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,001, sehingga H_a diterima karena nilas signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap pemahaman bahaya narkoba sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share*. Dengan demikian, bimbingan kelompok teknik *think pair share* efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa smpn 10 kota serang tahun ajaran 2024/2025.

berdasarkan data yang diuraikan di atas menjelaskan bahwasanya layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* berpengaruh terhadap pemahaman bahaya narkoba pada siswa. Selanjutnya penelitian Suseno, T. D. (2018). Berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Penyalahgunaan Narkoba.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dan post-test yang telah dilaksanakan 10 siswa yang memiliki nilai terendah setelah diberikan layanan sebanyak 6 kali pertemuan mengalami peningkatan. Layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* terhadap pemahaman bahaya narkoba pada siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba yang dibuktikan dengan hasil *post-test* pada kategori tinggi dan hasil hipotesis yang didapatkan dengan hasil perhitungan nilai t sebesar 20,296 dengan p-value atau signifikansi 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikasnsi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga layanan bimbingan kelompok teknik *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa, maka guru BK bisa menggunakan bimbingan kelompok teknik *think pair share* sebagai salah satu cara pemberian layanan guna memberikan edukasi tentang pemahaman bahaya narkoba pada siswa dikemudian hari.

References

- BNN, Humas. (2022, 07 September). Hindari Narkoba Cerdaskan Generasi Bangsa. (Diakses Pada 12 Desember 2023). Dari <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>
- BNN, Humas. (2024, 27 Juni). Masyarakat Bergerak Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar. (Diakses Pada 01 Oktober 2024). Dari <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>
- BNN. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini. (2007). Jakarta: BADAN NARKOTIKA NASIONAL RI.
- Dandi, M. (2024). Narkoba Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba di Lingkungan Kelurahan Kayujati: Pengertian narkoba, pola asuh anak dalam keluarga, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 92-106.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877-886.
- Hidayat, A. N., Efendi, I., & Nurhayati, E. (2025). PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENANGANI PERUNDUNGANDI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 400-416.
- Majid, Abdul. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. (2019). Semarang: ALPRIN
- Mulyono, M., Sunhaji, S., & Wahab, W. (2021). Implementasi Straregi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325-335.
- Nurchayahanti, A., Setiawati., Sutowijoyo, D., & Susilaningtyas, L. (2017). Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 1. Surakarta: Tirta Asih Jaya.
- Nurchayahanti, A., Setiawati., Sutowijoyo, D., & Susilaningtyas, L. (2017). Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 2. Surakarta: Tirta Asih Jaya
- Nurchayahanti, A., Setiawati., Sutowijoyo, D., & Susilaningtyas, L. (2017). Buku Seri Bahaya Narkoba Jilid 3. Surakarta: Tirta Asih Jaya
- Pradana, D.A, Dinda, A, Fira.S, & Oktaviana. P.(2019). Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMM*
- Pramesti, M., Putri, A. R., Assyidiq, M. H., & Rafida, A. A. (2022). Adiksi narkoba: Faktor, dampak, dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355-368.

- Pratiwi, T. F. A. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chips Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni. *Jurnal Psikoedukasia*, 2(2), 147-162.
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan metode layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77-88.
- Sodik, H., & Anwar, M. (2022). Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(1), 125-141.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. Model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning Model). (2022). Anggota IKAPI Jawa Tengah: Eureka Medika Aksara.
- Tobing, M. S., Karneli, Y., Nurfarhanah, N., & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba pada Siswa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(10), 2975-2988.